

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Perencanaan**

###### **a. Pengertian perencanaan**

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Menurut Hamzah Uno dikutip oleh Andi Prastowo perencanaan adalah suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan langkah guna untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut wina sanjaya dikutip oleh andi prastowo perencanaan adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, dengan kata lain, proses belajar mengajar siswa dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa. Dapat kita pahami bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan disertai dengan langkah-langkah antisipatif untuk membuat

pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan kehidupan siswa.<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa perencanaan tersebut dijadikan sebagai pusat dari kegiatan dan disertai langkah-langkah antisipatif.

Cara memuaskan dan membuat langkah-langkah antisipatif itu bisa dilakukan jika merujuk pada pandangan Wina Sanjaya, yaitu dengan pengambilan keputusan melalui proses berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut bisa dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sementara itu menurut Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 dijelaskan bahwa, “Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran”. Secara lebih eksplisit diungkapkan dalam Permendikbud RI No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah pada bagian lampiran bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal.

penyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>2</sup>

b. Fungsi perencanaan

Dilihat dari fungsinya perencanaan pembelajaran memiliki delapan fungsi, yaitu:

1) Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi.

2) Fungsi inovatif

Suatu inovasi hanya akan muncul seadanya kita memahami adanya kesejangan antara harapan dan kenyataan.

3) Fungsi selektif

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan untuk sasaran pembelajaran, kita dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi.

4) Fungsi komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, pada siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat.

5) Fungsi prediktif

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hal. 158

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun.

6) Fungsi akurasi

Sering terjadi guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga mereka merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa.

7) Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

8) Fungsi kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan memiliki peranan dan fungsi yang begitu penting bagi keberhasilan tujuan pembelajaran. Perencanaan sebaiknya disusun dengan sebaik mungkin dengan mempertimbangkan sarana dan sumber daya.

c. Manfaat Perencanaan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 163-164

Dari penjelasan wina sanjaya yang dikutip oleh andi prastowo bahwa manfaat perencanaan pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa. Manfaat bagi guru yaitu, dengan memiliki perencanaan pembelajaran yang matang maka guru dapat mengajar dengan lebih siap, baik secara metodologi maupun konten, guru dapat mengantisipasi kesulitan dan bisa dengan cepat mengambil keputusan dari berbagai alternatif solusi yang tersedia, guru dapat memanfaatkan waktu dan sumber daya. Manfaat bagi siswa yaitu, dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang maka siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menarik, siswa bisa belajar secara lebih fokus dan runtut, kebutuhan perkembangan psikologis dan fisiknya dapat terpenuhi secara proporsional.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa manfaat perencanaan pembelajaran bagi guru dan siswa pembelajaran bisa kondusif bisa sesuai dengan apa yang diinginkan.

d. Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran tematik untuk SD/MI

1) Menyusun Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>5</sup> Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 165

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 170

pembelajaran untuk setiap hari kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran untuk SD/MI langsung ditulis tema/sub tema.
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d) Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e) Tema khusus SD/MI/SDLB/Paket A
- f) Materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil peserta didik
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 170

## 2) Menyusun RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.<sup>7</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Menentukan kelas dan semester sesuai jadwal pelajaran.

- a) Mengidentifikasi tema dan sub tema, dan pertemuan pembelajaran mengacu pada buku guru dan buku siswa.
- b) Melakukan analisis terhadap jaringan tema dan jaringan KD
- c) Tuliskan identitas RPP secara lengkap berdasarkan hasil identifikasi
- d) Tuliskan KI sesuai kelas yang diampu, meliputi KI-1, KI-2, KI-3, KI-4
- e) Tuliskan tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar (KD)
- f) Tuliskan KD dan KI-3 dan KI-4 dari berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan dalam subtema yang diajarkan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 203

- g) Kembangkan dan tuliskan indikator hasil belajar yang dikembangkan  
KD
- h) Tuliskan materi pembelajaran yang meliputi, fakta, prinsip, konsep dan prosedural
- i) Tuliskan metode pembelajaran yang digunakan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan saintifik.
- j) Tentukan alat, media dan sumber pembelajaran
- k) Tuliskan dan uraikan langkah-langkah pembelajaran yang disertai alokasi waktu untuk tahap pendahuluan , inti, dan penutup.
- l) Tuliskan jenis, teknik, dan instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran
- m) Tulis tindak lanjutnya , yang meliputi remedial dan pengayaan.
- n) Tulis halaman pengesahan yang mencakup nama guru nama sekolah yang mengesahkan RPP tersebut.<sup>8</sup>

## 2. Tinjauan Tentang pelaksanaan

### a. Pengertian langkah- langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dalam penjelasan abidin di kutip oleh Andi Prastowo memiliki banyak nama dengan makna yang relatif sama, yaitu tahap-tahap pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, prosedur pembelajaran, ataupun pengalaman belajar.

Langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu adalah tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu adalah tahapan

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 173



kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara terencana dan telah dibagi alokasi waktunya secara rinci dengan kegiatan utama meliputi : pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri kegiatan penutup. Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu, materi pelajaran pada aspek kompetensi pengetahuan dan keterampilan disajikan secara terintegrasi dalam payung tema-tema tertentu yang kontekstual dan konkret dengan pendekatan saintifik dan kolaboratif.<sup>9</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan disajikan secara tema-tema yang berbeda.

#### b. Komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

##### 1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan intruksional yang sesungguhnya. Mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan keterampilan dan sikap baru. Seorang guru yang baik tidak akan secara mendadak mengajak siswa membahas topik hari hari itu, misalnya “Jenis-jenis pekerjaan”. Guru harus bersedia menggunakan waktunya sejenak untuk ikut bersama mereka membicarakan tentang berbagai jenis profesi di masyarakat, pelan-pelan membawa pembicaraan tersebut kepada topik pelajaran hari itu. Di samping itu guru yang baik akan berusaha menaikkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang baru dengan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 215

menjelaskan apa manfaat pembelajaran tersebut bagi kehidupan siswa.<sup>10</sup>

2) kegiatan inti

Sub komponen yang sering ditafsirkan secara awam sebagai pengajaran yang sesungguhnya karena merupakan inti kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, menurut permendikbud RI No.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, ciri-ciri kegiatan intinya diungkapkan sebagai berikut, yaitu menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas.<sup>11</sup>

3) Penutup adalah sub komponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Penutup terdiri dari dua langkah, yaitu umpan balik dan tindak lanjut.

*Pertama*, umpan balik. Kegiatan memberitahukan hasil tes formatif dinamakan umpan balik. Kegiatan ini penting agar siswa mendapat kepastian tentang hasil belajarnya. Umpan balik yang diberikan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 216

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 218

dengan segera akan membuat proses belajarmenjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan. *Kedua*, tindak lanjut . kegiatan yang dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif perlu di dorong untuk meneruskan pembelajarannya ke tingkat yang lebih tinggi, atau mempelajari bahan pengayaan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya. Perlu diingat bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI-, KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa , KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi tentang KD pengetahuan terhadap matri ajar , sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan.<sup>12</sup>

c. Karakteristik langkah-langkah pembelajaran

Karakteristik pembelajaran tematik SD/MI meliputi: *pertama*, berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa saat melakukan aktivitas berlangsung. *Kedua*, memberikan pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. *Ketiga*, pemisahan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokud pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 220

dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. *Keempat*, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dan berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. *Kelima*, bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. *Keenam*, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>13</sup>

d. Alokasi waktu dan langkah-langkah pembelajaran

Waktu untuk peserta didik yang dimaksudkan di sini adalah jumlah waktu yang digunakan dalam pertemuan dengan guru ditambah dengan waktu yang digunakan untuk belajar mandiri dan melaksanakan tugas yang diberikan pengajar untuk diselesaikan di luar pertemuan dengan pengajar. Ketentuan mengenai beban di SD/MI dijelaskan dalam permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV dan V dalam satu semester paling sedikit 8 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 2) Beban belajar di Kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 3) Beban belajar di Kelas IV pada semester ganjil paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 221

<sup>14</sup> Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No, 81a tahun 2013.

- 4) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.
- 5) Jumlah tema yang diajarkan di SD/MI terdiri dari untuk kelas I dan II sebanyak 8 tema, kelas III dan IV sebanyak 9 tema, kelas V sebanyak 5 tema, dan kelas VI sebanyak 6 tema.

e. Analisis pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

1) Tahap Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi bahan ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan interaksional.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian legiatan sesuai silabus. Menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mamapu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>15</sup>

2) Tahap Inti

---

<sup>15</sup> Penjelasan permendikbud RI No.57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah pda lampiran III tentang “pedoman pembelajaran tematik terpadu”

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa. Dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 yang meliputi lima pengalaman pembelajaran, yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan data atau mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengomunikasikan.<sup>16</sup>

Langkah-langkah tersebut dapat diringkas menjadi 5 yaitu:

- a) Mengamati, proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik dengan melakukan pengamatan langsung bertujuan untuk mendapatkan fakta kemudian dianalisis perkembangan siswa.
- b) Menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan informasi yang tidak dipahami dari apa yang telah diamati, menambah rasa ingin tahu siswa dan mendorong berfikir siswa.
- c) Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari menanya, informasi dapat diperoleh melalui pengamatan kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara.
- d) Mengasosiasi/mengolah informasi/ menalar merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba selanjutnya

---

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 218

diolah. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber.

- e) Mengomunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari.<sup>17</sup>

Tahap inti di K13 difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan sikap, maka seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui proses afeksi yang dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan, untuk kompetensi pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk kompetensi keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.<sup>18</sup>

### 3) Tahap penutup

---

<sup>17</sup> Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 10-12.

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 247

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi, pertama seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menentukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Kedua, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Ketiga, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun tugas kelompok. Dan, keempat, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>19</sup>

Abdul majid dikutip dari buku andi pratowo menambahkan bahwa kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan.<sup>20</sup>

### **3. Tinjauan tentang Evaluasi**

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 267

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 268



Evaluasi hasil belajar lebih berfokus pada informasi mengenai sejauhmana hasil yang dicapai peserta didik sebagaimana tujuan yang ditentukan. Sedangkan, pengertian evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses sistematis untuk mendapatkan keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>21</sup>

a. Tes

adalah suatu cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang berisi serangkaian tugas untuk dikerjakan atau dijawab oleh para peserta didik yang memiliki jawaban benar atau salah. Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, penguasaan atau aspek-aspek lain yang sejenis dari peserta didik. Kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang hal yang berkaitan dengan peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut dalam tes terkandung unsur-unsur sebagai berikut, tes merupakan suatu cara atau teknik dalam rangka melaksanakan evaluasi. Terdapat serangkaian tugas yang harus dikerjakan dan dijawab peserta didik. Hasil pekerjaan peserta didik harus diberi skor dan nilai.

Macam tes:<sup>22</sup>

- 1) Tes prestasi adalah ujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh tingkat penguasaan peserta didik terhadap hasil belajar yang telah dialaminya.

---

<sup>21</sup>Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hal. 93

<sup>22</sup> Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hal. 29-30

- 2) Tes intelegensi adalah tes untuk mengukur seberapa besar tingkat kecerdasan seseorang.
- 3) Tes bakat adalah bentuk pengukuran untuk mengetahui kemampuan atau keterampilan seseorang dalam hal tertentu.
- 4) Tes minat adalah bentuk pengukuran untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi minat seseorang untuk dapat dikembangkan, misalnya dalam bidang pekerjaan.

b. Tes tulis

Merupakan tes yang sering digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

- 1) Tes esai merupakan tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik dengan cara menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan. Tes esai untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh tes objektif.
- 2) Tes objektif adalah tes ini lebih baru dari tes esai tetapi tes ini lebih banyak digunakan dalam menilai hasil belajar di sekolah-sekolah, penggunaan.<sup>23</sup>

c. Non tes

Merupakan hasil pembelajaran dapat berupa pengetahuan teoritis dan Keterampilan dan sikap. Adapun yang hal berkaitan dengan sikap dan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 37

perkembangan psikologis peserta didik hanya dapat diukur dengan teknik non tes.

- 1) Observasi adalah suatu teknik dalam rangka melakukan penilaian peserta didik dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya . dalam pelaksanaan observasi ini, peserta didik dibiarkan bertindak sewajarnya, kemudian pengajar melakukan pengamatan secara objektif dan membuat catatan tentang peserta didik sesuai dengan informasi yang hendak dikumpulkan.
- 2) Wawancara adalah suatu bentuk pengumpulan atau pencatatan berupa informasi, pendapat data yang dilakukan secara lisan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan informasi yang hendak digali.

d. Adapun macam-macam teknik penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian autentik baik, untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- 1) Penilaian kompetensi sikap, Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Penilai guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek nilai, aspek menjalankan nilai, aspek menghargai nilai dan aspek pengamalan nilai-nilai. Aspek sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial.
- 2) Penilaian kompetensi pengetahuan, Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep ilmuwan yang harus dikuasai oleh siswa

melalui proses belajar mengajar, Penilaian kompetensi pengetahuan ditujukan untuk menilai berbagai aspek dari pengetahuan tersebut, adapun dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti (KI-3).

- 3) Penilaian kompetensi keterampilan, Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil tercapainya kompetensi pengetahuan.<sup>24</sup>

#### **4. Tinjauan Tentang Strategi**

##### **a. Pengertian Strategi**

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>25</sup> Berdasarkan teori tersebut, strategi merupakan metode langkah-langkah yang berisi rangkaian pembelajaran yang di rancang untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

##### **b. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran**

---

<sup>24</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 275.

<sup>25</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2007), hal. 126

Penerapan strategi pembelajaran tentu saja memiliki beberapa tujuan sebagaimana diuraikan berikut ini:<sup>26</sup>

- 1) Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya.
- 2) Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasi dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai sains, yakni implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi ataupun fasilitas pembelajaran dalam lingkup unit-unit yang luas dan sempit dari materi pembelajaran.
- 4) Sebagai realitas, yakni ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu. Dalam kegiatan yang berjalan, rencana mengecek bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntunan sains serta dilaksanakan secara sistematis.
- 5) Sebagai suatu sistem, yakni susunan dari sumber-sumber dan prosedur yang menggerakkan pembelajaran.
- 6) Sebagai teknologi, yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif.

Adapun kegunaan dan manfaat kegiatan pembelajaran antara lain diterangkan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Isna Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), hal. 33.

1) Bagi peserta didik

Peserta didik terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri-sendiri. Memiliki pengalaman berbeda dibanding temanya, meskipun terdapat juga pengalaman belajar sama.

2) Bagi pendidik

Pendidik dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pendidik dapat memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan, misalnya dengan mengajarkan teknik pengorganisasian materi, atau teknik belajar yang lain.

**c. Prinsip memilih Strategi Pembelajaran**

Beberapa prinsip-prinsip yang mesti dilakukan oleh guru pengajar dalam memilih strategi pembelajaran sebagai berikut:<sup>27</sup>

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Misalnya, seorang guru olahraga dan kesehatan menetapkan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mendemonstrasikan cara menendang bola dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran juga mempermudah guru untuk menentukan strategi yang akan digunakan.

---

<sup>27</sup> Darmaji, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, (Bogor : Guepedia, 2018), hal. 98

## 2)Aktivitas dan Pengetahuan Awal Siswa

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aktivitas tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas mental. Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pengajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Strategi pembelajaran juga harus mendorong aktivitas siswa.

## 3)Integritas Bidang Studi/Pokok Bahasan

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek efektif dan aspek psikomotor. Dapat disimpulkan Strategi pembelajaran dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian.

Dalam pengolahan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui diantaranya:<sup>28</sup>

- a) Interaktif merupakan proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses tersebut kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, 93

- b) Inspiratif merupakan proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subyektif yang bisa dimaknai oleh setiap subyek belajar. Melalui proses tersebut siswa bisa berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri.
  - c) Menyenangkan merupakan proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang menarik dan pengetahuan pembelajaran yang hidup dan bervariasi. Contoh dengan menggunakan pola media dan model pembelajaran, dan sumber belajar yang relevan.
  - d) Menantang merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba, berfikir intuitif atau bereksplorasi.
  - e) Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seorang guru harus menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa.
- 4) Alokasi Waktu Dan Sarana Penunjang



Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pembelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti trans-paran, *chart*, video pembelajaran, film. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, seperti bidang studi IPA, metode yang digunakan metode praktikum.

#### 5) Jumlah Siswa

Idealnya metode yang kita terapkan di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir, rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Pada sekolah MI/SD umumnya mereka menerima siswa maksimal 40 orang.

#### 6) Pengalaman dan Kewibawaan Pengajar

Guru yang baik adalah guru berpengalaman. Pribahasa mengatakan “ Pengalaman adalah guru yang baik”. Hal ini diakui dilembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman, dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun. Disamping berpengalaman, guru harus berwibawa. Kewibawaan merupakan

syarat mutlak yang bersifat abstraks bagi guru harus berhadapan dan mengelola siswa yang berbeda latar belakang akademik dan sosial.

**d. Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Macam-macam strategi pembelajaran menurut Made Wena sebagai berikut :

1) Strategi pengorganisasian ( *Organizational Strategy*)

Merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi materi penataan isi. adalah cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan dengan suatu isi pembelajaran. Urutan terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi, dan mensintesis fakta terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan/keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pembelajaran

2) Strategi penyampaian ( *Delivery Strategy*)

Strategi penyampaian pembelajaran pada siswa atau untuk menerima serta merespons masukan siswa. Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan masukan dari siswa.

### 3) Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi pengelolaan adalah strategi cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pengorganisasian. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>29</sup>

### 4) Strategi kooperatif

Menunjukkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya bersumber pada guru dan buku acuan mengajar, tapi jug siswa. prinsip ini siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya.

### 5) Strategi demonstrasi

Penyajian bahan pembelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa mengenai proses atau situasi yang sedang dipelajari. Melalui strategi ini pembelajaran menjadi semakin bermakna.

### 6) Strategi ekspositori

Strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa atau sekelompok siswa dengan maksud agar siswa bisa menguasai materi dengan optimal.<sup>30</sup>

## 5. Tinjauan Tentang Guru

### a. Pengertian Guru

---

<sup>29</sup> Ina Magdalena, *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Tangerang : CV Jejak, 2020) hal.164

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, 2010, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal 65

Secara etimologis guru sering di sebut pendidik. Kata guru merupakan dari kata (*teacher*). Kata *teacher* bermakna sebagai “ *the person who teach, especially in school*” atau guru merupakan seseorang yang mengajar. Khususnya di sekolah/madrasah. Kata tersebut diambil dari kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Dalam bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *muallim*, *murabbi* dan *muaddib* yang mesti memiliki makna yang sama.<sup>31</sup>

Pengertian *murabbi* adalah guru merupakan orang yang memiliki sifat rabbani, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab berkasih sayang terhadap peserta didik.<sup>32</sup> Sehingga guru dituntut harus bisa mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi dan memelihara hasil kreasinya dengan baik. *Muallim* artinya guru merupakan orang yang berilmu tidak hanya menguasai teoritis saja tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya.<sup>33</sup> Sehingga guru tersebut harus mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. *Mudarris* mempunyai makna guru harus bisa mencerdaskan pserta didiknya dan menghilangkan ketidaktauan memberantas kebodohan, dan melatih keterampilan sesuai bakat, kemampuan dan minat peserta didik. Berdasarkan teori tersebut,

---

<sup>31</sup> Silphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV budi Utama,2020) , hal. 10

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 10

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 11

guru merupakan orang yang digugu lam ditiru artinya guru itu diikuti, ditaati dan memberikan contoh yang baik kepada semua orang.

Secara terminologis guru merupakan tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pembelajaran. Dalam Undang-undang Republik Indonesia no.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama pendidik , mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”<sup>34</sup>

b. Makna guru ditemukan bahwa guru memiliki Karakteristik, sebagai berikut.<sup>35</sup>

- 1) Mempunyai komitmen terhadap profesionalitas
- 2) Mempunyai komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja
- 3) Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan dan melakukan transfer ilmu pengetahuan.
- 4) Mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur, memelihara hasil kreasinya.
- 5) Mampu menjadi model, menjadi panutan dan konsultan bagi peserta didik.

---

<sup>34</sup> Silphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*,.. hal 12

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 13

- 6) Memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan, memberantas kebodohan.
- 7) Mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

### c. Peran Guru

Guru memiliki peran, setelah memahami apa saja tugas dari tanggungjawab seorang guru, adapun peran guru adalah sebagai berikut<sup>36</sup>:

- 1) Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didinya.
- 2) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik peserta didik agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma.
- 3) Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- 5) Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- 6) Sebagai *evaluator*, yaitu orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 20

7) Sebagai *inspirator*, yaitu orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.

Dari teori tersebut, penilaian guru di masyarakat bukanla hanya mengajar saja, peranan guru bukan hanya mentransfer ilmu saya tetapi seorang guru juga mendidik para peserta didik menjadi manusia yang mampu menjadu dirinya sendiri dan berakhlakul karimah.

## **6. Tinjauan Tentang Kualitas Pembelajaran**

### **a. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran adalah sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis (1) Guru (2) Siswa (3) Materi (4) Iklim pembelajaran (5) Media dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntunan kurikuler. Masing-masing indikator secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa, 2) Dari sisi siswa, kualitas dapat dilihat perilaku dan dampak belajar ssiwa mampu membuat siswa termotivasi, aktif dan kreatif, 3) Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana yang mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi siswa, 4) Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa, 5) Sedangkan dari aspek materi,

kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang baru dikuasai siswa.<sup>37</sup>

b. Kualitas pembelajaran

- 1) Guru sebagai mediator dan fasilitator, seorang dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Menjadi perantara (media) dalam hubungan antarsiswa. Guru harus terampil memilih menggunakan media pendidikan, serta guru harus dapat menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran.<sup>38</sup>
- 2) Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.<sup>39</sup>
- 3) Media video dapat meningkatkan motivasi belajar, dikarenakan video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran, video memiliki suara alunan musik, ilustrasi penjelas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata sehingga video tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, video dapat menjelaskan

---

<sup>37</sup> Titik Haryati dan Noor Rochman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan(Poject Citizen)", Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. No. 2,( 2012), hal. 2

<sup>38</sup> Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), hal 39

<sup>39</sup>Tuti Iriani dan Agphin ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 89



secara abstraks menjadi terkesan nyata oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar.<sup>40</sup>

4) Suasana yang menyenangkan sebagai proses pencapaian suatu bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik dengan suatu metode dan cara tertentu dengan benar, dan tentunya membuat hati para peserta didik tenang. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan menarik minat peserta didik untuk terlihat secara maksimal, disamping itu pembelajaran yang menyenangkan akan berkesan akan menjadiah hadiah, reward bagi peserta didik pada gilirannya akan mendorong motivasi aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.<sup>41</sup>

5) Cara memotivasi siswa, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.

42

---

<sup>40</sup> Janner Simarmata, *Elemen-elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Penulis, 2020) hal. 81

<sup>41</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 110.

<sup>42</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 4-5

Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris (*Quality*) dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari, seperti kualitas kecerdasan guru, guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas. Jadi, kualitas adalah tingkatan atau baik buruknya sesuatu yang baik yang berupa benda atau manusia.<sup>43</sup>

kualitas adalah suatu gambaran sebuah pencapaian yang telah dilalui secara keseluruhan telah dicapai melalui proses baik buruknya sebuah hasil akhir.

#### c. Faktor Kualitas Pembelajaran

Dalam hal pembelajaran diperlukan penunjang dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar adapun hal-hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya adalah :<sup>44</sup>

- 1) Pengetahuan yang dimiliki oleh guru.
- 2) Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.
- 3) Kemampuan guru dalam penggunaan media atau alat bantu pelajaran.
- 4) Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
- 5) Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.
- 6) Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar.

---

<sup>43</sup>Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 31

<sup>44</sup> Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas*, Hal 33

Menurut Sanjaya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yaitu:<sup>45</sup>

- a) Faktor guru menurut Dunkin ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru.
- b) Faktor siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai tahap perkembangannya,
- c) Faktor sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran.
- d) Faktor lingkungan, faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik, dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman, sedangkan

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 34

dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang dikuasai peserta didik.<sup>46</sup> Oleh karena, kualitas pembelajaran bisa dikatakan keterkaitan antara guru, peserta didik, kurikulum, media ,bahan ajar, sistem pembelajaran dan menghasilkan proses belajar dan hasil belajar yang baik optimal sesuai dengan tuntunan kurikulum.

## **7. Karakteristik Tentang IPA**

### **a. Pengertian IPA**

IPA merupakan suatu bentuk upaya yang membuat berbagai pengalaman menjadi suatu sistem pola pikir yang logis tertentu atau disebut juga pola pikir ilmiah, tetapi juga dapat dipandang sebagai suatu metode.<sup>47</sup> IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia, selain itu IPA tidak hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.<sup>48</sup>berdasarkan teori tersebut, IPA merupakan Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari semesta Alam beserta isinya dan dikembangkan oleh para ahli secara ilmiah.

### **b. Karakteristik IPA**

---

<sup>46</sup> Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 34

<sup>47</sup> Tim Dosen, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (UPI Sumedang Press: 2015), hal. 243

<sup>48</sup> Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara integrative melalui Situation-Based Learning*, (UPI Sumedang Press: 2020), hal. 21

Pembelajaran IPA mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakan dengan pembelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mempunyai nilai ilmiah, kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, konsep-konsep yang saling berkaitan dan merupakan pembelajaran yang meliputi tiga unsur yaitu IPA sebagai produk, proses, dan sikap penjelasannya sebagai berikut<sup>49</sup>.

- 1) Mempunyai nilai ilmiah, artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemuannya, dalam melakukan pembuktian atau penemuan kembali melalui serangkaian metode ilmiah. Sikap ilmiah menjadi tolak ukur etika penelitian para ilmuwan dalam menjalani kegiatan ilmiah. Apabila sikap ilmiah siswa dalam melaksanakan percobaan tidak dimilikinya, maka akan berdampak negatif kepada produk sains atau teknologi yang mereka hasilkan.
- 2) IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis, teori IPA diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus yaitu dengan melakukan observasi,

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hal 25

eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikiaan seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- 5) IPA meliputi tiga unsur, produk, proses dan sikap.

### c. Kegunaan Pembelajaran IPA

Peristiwa atau fenomena alam merupakan objek kajian yang dipelajari dalam IPA. IPA memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berguna bagi manusia terutama berhubungan dengan kajian-kajian alam. Berikut meruoakan kegunaan IPA yang telah dirangkum dalam berbagai sumber :<sup>50</sup>

- 1) Menumbuhkan kebiasaan berfikir dan bertindak yang merefleksikan penggunaan pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah.
- 2) Pendorong perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah kehidupan manusia secara fundamental.
- 3) Memberikan suntikan pengetahuan untuk menaklukan ketidaksertaan dan untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.
- 4) Dengan mempelajari IPA, manusia mendapatkan wawasan dan informasi berkaitan dengan benda hidup sampau benda tak hidup.

---

<sup>50</sup> Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains*, hal. 26

- 5) Mengetahui makhluk/ zat peristiwa yang berbahaya dan harus dihindari manusia, serta dengan rekayasa sains memudahkan manusia dalam setiap kegiatannya.

## **8. Tinjauan tentang Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema pengintegrasikan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan konsep dasar yang berkaitan.<sup>51</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.<sup>52</sup>

### **b. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki keuntungan bagi peserta didik antara lain:<sup>53</sup>

- 1) Lebih mudah memusatkan perhatiannya pada sebuah tema.
- 2) Dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema.
- 3) Pembelajaran lebih berkesan mendalam.

---

<sup>51</sup>Ma'as shobirin, *Konsep dan implementasi kurikulum 2013 di sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 90

<sup>52</sup>Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik*, (Magetan: CV Medika Grafika, 2017), hal. 1.

<sup>53</sup>Ma'as shobirin, *Konsep dan implementasi kurikulum 2013 di sekolah Dasar*, (Yogyakarta: DEEPLUBISH, 2016), hal. 90

- 4) Kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 5) Lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas.
- 6) Perbedaan lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata.
- 7) Lebih efisien waktu, karena melalui satu tema dapat dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus.
- 8) Budi pekerti dan mral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti dengan situasi dan kondisi.

### **c. Landasan Pembelajaran Tematik**

Landasan utama konsep pembelajaran tematik yaitu:<sup>54</sup>

#### 1) Landasan filosofis

Secara filosofis pengembangan kurikulum mengacu pada filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

#### 2) Landasan Yuridis

- a) RPJMN 2010-2014 sektor pendidikan, yaitu tentang perlunya perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- b) Inpres nomor 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal 91



metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

### 3) Landasan Psikologis

Landasan pengembangan pembelajaran tematik secara psikologis adalah mengacu pada teori *Gestalt*. *Gestalt* berasal dari bahasa Jerman yang berarti bentuk yang utuh atau pola kesatuan.

## d. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

### 1) Prinsip-prinsip dalam Penggalan Tema<sup>55</sup>

- a) Tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran.
- b) Bermakna sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c) Sesuai tingkat perkembangan siswa.
- d) Mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa.
- e) Mempertimbangkan peristiwa otentik.
- f) Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat.
- g) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

### 2) Prinsip-prinsip dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

- a) Guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai single actor mendominasi proses pembelajaran.
- b) Pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hal 94

- c) Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang di luar perencanaan.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.

**e. Karakteristik pembelajaran tematik**

Sebagai model pembelajaran di sekolah dasar pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>56</sup>

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*Student Centered*).

Dengan ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*Direct Experiences*). Dengan ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dengan ini fokus pembelajaran lebih diarahkan kepada pembahasan dengan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

---

<sup>56</sup> Ma'as shobirin, *Konsep dan implementasi kurikulum 2013 di sekolah Dasar*, hal. 95

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan ini siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah.

5) Bersifat fleksibel

Bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain dan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Dengan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi sesuai dengan bakat minat.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Secara operasional yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Berbasis Tematik Pada Kelas V MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo” ini memiliki fokus dan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan kualitas pembelajaran melalui berbagai bentuk strategi pada pembelajaran IPA di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo. Dalam hal ini, peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam rangka untuk mewujudkan adanya penelitian ini, dikarenakan peneliti belum menemukan pembahasan penelitian yang sama dengan yang dikaji oleh peneliti. Adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Heru Murdiyanto (Universitas Negeri Semarang:2013), Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Strategi Inkuiri Berbasis

Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tambakaji 03. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang meliputi ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar melalui strategi inkuiri berbasis lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi inkuiri berbasis lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD negeri Tambakaji 03.<sup>57</sup>

*Kedua*, Angga Riansyah (IAIN Curut:2019), Strategi Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SDN 35 Rejang Lebon. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi Guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDA Negeri 35 Rejang Lebon adalah cara mengikut sertakan diri ke forum-forum yang berkaitan dengan perkembangan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh dinas-dinas pendidikan seperti workshop, seminar, diklat selain itu mengikuti forum-forum tersebut guru juga menggunakan sistem riwerd dan punishment dalam proses pembelajaran.<sup>58</sup>

*Ketiga*, Heni Kusti'ah (Universitas Negeri Semarang:2011), Meningkatkan kualitas pembelajaran tematik melalui *lesson study* pada siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kabupaten Blora. Penelitian ini menyimpulkan bahwa di SDN ditemukan masalah dalam pembelajaran karena guru dalam mengajar belum menerapkan pembelajaran tematik atau membuat RPP dan guru tidak menggunakan alat peraga untuk mengaktifkan siswa, guru hanya menjelaskan

---

<sup>57</sup> Heru Murdiyanto. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Strategi Inkuiri Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tambakaji 03*. (Semarang:skripsi tidak diterbitkan,2013), hal 147

<sup>58</sup> Angga Riansyah. *Strategi Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SDN 35 Rejang Lebon*. (Blora: skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal 53.

kepada siswa, setelah itu memberikan tugas. Kesimpulanya bahwa melalui *lesson Study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik siswa kelas II kecamatan kedungtuban Kabupaten Blora. *Lesson study* sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran Tematik.<sup>59</sup>

*Keempat*, Wawan Hermawan (Universitas Tanjung Pura Pontianak:2012), Peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Eksperimensiswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan, Penelitian ini menyimpulkan bahwa Peningkatan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi benda dan sifat-sifatnya dengan menggunakan metode eksperimen pada kelas IV sekolah dasar negeri 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.<sup>60</sup>

*Kelima*, Hernnie Rahayu, Hartati (PGSD UNNES) Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui strategi guru belajar PQ4R berbantuan media Power Point. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui penerapan strategi belajar PQ4R berbantuan media powerpoint di kelas IV SD tunas bangsa kota semarang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Heni Kusti'ah. *Meningkatkan kualitas pembelajaran tematik melalui lesson study pada siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kabupaten Blora*. (Semarang: skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 272

<sup>60</sup> Wawan Hermawan, *Peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Eksperimensiswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan*. (Pontianak: skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 9

<sup>61</sup> Hernnie Rahayu, Hartati *Peningkatan kualitas pembelajarn IPA melalui strategi guru belajar PQ4R berbantuan media Power Point*. (PGSD UNNES, 2016), hal. 42

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Heru Murdiyanto dari Universitas Negeri Semarang.	2013	Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Strategi Inkuiri Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tambakaji 03.	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan peningkatan kualitas 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan pembelajaran IPA	1. Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian SD Negeri Tambakaji 03 2. Penelitian ini menggunakan kelas IV
2	Angga Riansyah dari IAIN Curut	2019	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SDN 35 Rejang Lebon.	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan strategi guru. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan meningkatkan kualitas Pembelajaran	1. Penelitian ini mata pelajaran tidak di cantumkan 2. Penelitian ini lokasi yang digunakan di SDN 35 Rejang Lebon.
3	Heni Kusti'ah dari Universitas Negeri Semarang	2011	Meningkatkan kualitas pembelajaran tematik melalui lesson study pada siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kabupaten Blora.	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan kualitas pembelajaran.	1. Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian SDN ketuwan 2 kecamatan Kabupaten Blora. 2. Penelitian ini menggunakan kelas II.

4	Wawan Hermawan dari Universitas Tanjung Pura Pontianak	2011	Peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Eksperimensiswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan.	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan Kualitas Pembelajaran. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan mata pembelajaran IPA.	1. Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan. 2. Penelitian ini menggunakan kelas IV
5	Hernnie Rahayu, Sri Hartati dari Universitas Negeri Semarang	2016	Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui strategi guru belajar PQ4R berbantuan media power point.	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan kualitas pembelajaran. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan mata pembelajaran IPA.	1. penelitian ini Lokasi tidak cantumkan. 2. penelitian ini Kelas tidak dicantumkan.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu penelitian tersebut sebagai referensi yang akan peneliti tentang strategi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA berbasis tematik berfokus pada kelas V. Dalam hal ini penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA berbasis tematik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu kerangka yang terdiri atas persepsi keyakinan dan pemahaman mengenai teori dan praktek yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, pembelajaran pada tingkat SD/MI lebih menekankan pada pengalaman guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA. Dengan guru bagaimana cara mengajar dengan baik dan benar sehingga pembelajaran IPA kualitas pembelajarannya bisa baik. Guru bisa merencanakan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Sehingga dalam merencanakan tersebut guru bisa berangan-angan ini bisa dilakukan siswa apa tidak. Setelah merencanakan guru bisa melaksanakan dengan mempraktikkan kepada siswa dan juga guru mengadakan evaluasi.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang penting, yaitu dalam rangka mengembangkan kualitas pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik, pada saat ini MI Sabilul Muhtadin menerapkan pembelajaran luring dan daring. Meskipun ada pembelajaran daring, maka pembelajaran tetap berjalan dan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya dengan baik. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI sabilul Muhtadi Pakisrejo rejtangan tulungagung.

---

<sup>62</sup>Widodo Budiharto, *Metode Penelitian Ilmu Komputer dengan Komputasi Statistika* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015), hal. 3



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

